

## PENDAMPINGAN USAHA KEPADA PEREMPUAN PRASEJAHTERA PRODUKTIF KOTA SEMARANG

Ainurrohmah<sup>1</sup>, Annisa Fajri<sup>2</sup>, Haerudin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang  
e-mail:<sup>2</sup>annisafajri@unimus.ac.id

### Abstrak

Pendampingan usaha bertujuan untuk mengembangkan industri kreatif kecil dengan harapan produk ekonomi yang dihasilkan dapat membuka pasar dan lapangan kerja baru. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian harus diakui meskipun terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas kerja. Wanita yang bekerja dapat membantu suaminya dalam menunjang perekonomian keluarga. Untuk membantu perekonomian keluarga, diperlukan peran perempuan bekerja terutama dalam membantu menambah pendapatan keluarga. Solusi permasalahan yang kami tawarkan adalah dengan menjadi fasilitator, agar usaha yang sudah ada dapat menghasilkan barang-barang yang lebih inovatif, menarik, dan modern sehingga produk anyaman bambu tidak ketinggalan jaman. Selain membantu masyarakat desa dalam hal penjualan hasil produk, sehingga memudahkan masyarakat dalam menjual produk selain hanya kepada tengkulak yang ada di desa, dan membantu masyarakat dalam memperoleh pendapatan dan memberikan kepuasan bagi konsumen.

**Kata kunci** : perempuan, prasejahtera, pendampingan usaha, UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah keluarga, seorang perempuan menjadi seorang ibu yang mendidik dan menjadi teladan bagi anak-anaknya. Namun masih banyak perempuan yang tidak berdaya karena beberapa faktor antara lain rendahnya tingkat ekonomi, rendahnya pengetahuan dan keterampilan serta kurangnya akses untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Bukan tidak mungkin jika kondisi dalam sebuah keluarga mengharuskan perempuan untuk ikut serta membantu perekonomian keluarga. Dalam kondisi seperti ini, perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam perekonomian harus diakui meskipun terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas kerja. Wanita yang bekerja dapat membantu suaminya dalam menunjang perekonomian keluarga. Untuk membantu perekonomian keluarga, diperlukan peran perempuan bekerja terutama dalam membantu menambah pendapatan keluarga. Mereka rela menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan gaji atau upah. Ada beberapa motif perempuan bekerja, antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa dan kota merupakan kelompok terbesar yang terus mencari kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka bekerja sebagai buruh tani, pembantu rumah tangga, pemulung, atau buruh pabrik.

Untuk mengatasi permasalahan perempuan di masyarakat, diperlukan upaya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembangunan dengan memberikan otonomi kepada masyarakat. Pemberdayaan akan membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menentukan masa depannya, dan mereka juga dapat berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM wanita di Semarang, yaitu pertama karena kelompok ini baru

terbentuk sehingga belum memahami cara pengelolaan organisasi. Permasalahan kedua adalah bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan wawasan yang cukup mengenai Manajemen Organisasi, motivasi berwirausaha, strategi pemasaran dan praktek.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, memberikan pendampingan usaha kepada perempuan atau ibu-ibu dari masyarakat prasejahtera produktif dan pelaku ultra mikro, dalam kegiatan pemberdayaan dan meningkatkan kapasitas maupun skill dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang, berkelanjutan dan terbuka akses pasar lebih luas, baik offline maupun online.

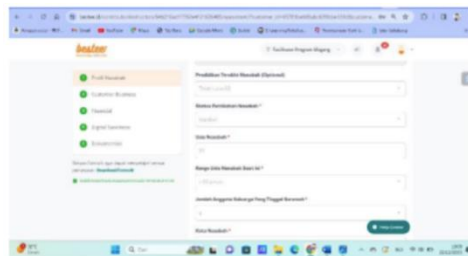
Kompetensi yang dikembangkan, yaitu :

1. Microsoft Office Operating Skill
2. E-Learning System Ability
3. Impact Through Influence
4. Creative Problem Solving
5. Kemampuan Kewirausahaan
6. Drive for Result
7. Self-Leadership
8. Customer Focus

## 3. HASIL

1. Melakukan pengenalan dan assessment usaha nasabah

Pada pertemuan pertama, aktivitas yang dilakukan adalah pengenalan kepada ibu nasabah yang akan didampingi usahanya. Lalu melakukan assesment usaha yang terdiri dari profil nasabah, yaitu nama, pendidikan terakhir, usia, alamat, kemudian customer business, financial, digital savviness, dan dokumentasi.



Gambar 1. Assessment Usaha Nasabah

2. Memberikan edukasi berupa materi berdasarkan dengan assessment yang telah dilakukan

Materi ini disesuaikan dengan hasil assessment pada pertemuan pertama, caranya adalah dengan mengisi modul rekomendasi materi di web kita bestee. Nantinya rekomendasi modul/materi yang sesuai tersebut bisa kita download dan diajarkan pada pertemuan ke-2.

3. Melakukan praktik bersama nasabah untuk membantu usahanya semakin berkembang

Pada pertemuan ke-3 adalah pemberian praktik kepada usaha. Praktik ini berdasarkan/disesuaikan dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan

sebelumnya. Praktiknya bisa pembuatan desain logo produk, spanduk, standing banner, pembukuan, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Praktik pembuatan spanduk

4. Membuat laporan before dan after pendampingan

Setelah melewati 3 pertemuan, lalu pada pertemuan terakhir melakukan aktivitas penutupan. Before di sini adalah kondisi ketika sebelum dilakukan pendampingan, sedangkan after adalah hasil atau output ketika praktik sudah dilakukan. Misal before sebelum pendampingan adalah usaha belum memiliki spanduk sebagai tradisional marketing, maka pada usaha tersebut materi yang diberikan adalah tradisional marketing, lalu praktik yang dilakukan membuat desain spanduk bersama dengan ibu nasabah. After pendampingannya adalah sudah adanya spanduk yang dipasang di depan usaha nasabah sebagai implementasi dari tradisional marketing agar calon customer mengetahui bahwa di tempat tersebut ada usaha seperti yang tertera/tertulis pada spanduk.



Gambar 3. Spanduk hasil praktik

5. Kegiatan mentoring

Mentoring dilakukann setiap satu kali per minggu, untuk pelaksanaannya dapat dilakukan secara offline (face to face) maupun online melalui media google meet/zoom meeting.



Gambar 4. Mentoring offline

#### 6. Assesment

Assesment usaha nasabah yang terdiri dari profil usaha, customer bussines, financial, digital savviness, dan dokumentasi kegiatan, lalu mempelajari analisis SWOT (Kelebihan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Kemudian mempelajari tentang penjelasan laporan before after, petunjuk teknis untuk mendampingi nasabah, fraud awareness, cara komunikasi yang efektif, tantangan dan hambatan komunikasi kepada nasabah, mempelajari teknik GROW yang terdiri dari Goal (harapan yang ingin dicapai), Reality (kenyataan saat ini), Option (pilihan), dan Will (akan) beserta dengan contoh kasusnya. Lalu ada diversifikasi usaha, pelayanan yang memungkinkan calon customer tertarik dengan usaha nasabah, serta berbagai macam cara promosi agar tersampaikan baik kepada audience.

#### 4. PEMBAHASAN

Fasilitator pendampingan usaha kepada Perempuan prasejahtera produktif adalah program pengabdian masyarakat dengan memberikan pendampingan usaha kepada perempuan/ibu-ibu dari masyarakat prasejahtera

Produktif/pelaku ultra mikro. Dengan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

##### 1. Melakukan pengenalan dan assessment usaha

Assesment usaha yang dilakukan terdiri dari profil nasabah, yaitu nama, pendidikan terakhir, usia, alamat, kemudian customer business, financial, digital savviness, dan dokumentasi.

##### 2. Pemberian materi sesuai dengan rekomendasi modul

Materi yang diberikan harus disesuaikan dengan hasil assessment usaha yang kemudian akan diisikan pada rekomendasi modul.

##### 3. Melakukan praktik

Praktik yang dilakukan merupakan implementasi dari materi yang telah diberikan sebelumnya.

##### 4. Membuat laporan before dan after pendampingan

Merupakan laporan yang berisi tentang kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya pendampingan.

##### 5. Mentoring

Kegiatan mentoring ini dilakukan online maupun offline dengan frekuensi satu minggu satu kali.

## 5. SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat, berupa pendampingan usaha kepada perempuan prasejahtera produktif ini diharapkan peserta dapat mengetahui materi tentang identitas usaha yang meliputi audio visual, daftar harga, daftar kemasan, interior bangunan, adanya logo, merek, tagline dan informasi produk, rahasia dagang dan menu unggulan, cara membuat pembukuan sederhana, dan tentang promosi produk seperti digital marketing. Peserta dapat mempelajari materi basic entrepreneurship program yang diselenggarakan tentang mindset wirausaha, menentukan ide usaha, perencanaan ide bisnis, dan design branding. Assessment usaha, menyusun analisis SWOT, dan mengisi laporan, juga diharapkan dapat menunjang usaha dari para peserta pendampingan. Sehingga, hal tersebut akan menambah pengetahuan tentang kewirausahaan, bukan hanya itu tetapi juga menambah kemampuan untuk melakukan pendekatan dengan ibu-ibu pelaku UMKM agar mau melakukan pendampingan oleh fasilitator.

## 6. SARAN

Setelah dilakukannya program pengabdian ini, terdapat saran yang mungkin dapat digunakan untuk pengabdian selanjutnya, seperti melakukan pemberitahuan dan sosialisasi kepada seluruh usaha bahwa terdapat program pendampingan. Belum adanya sosialisasi menjadikan banyak usaha yang awalnya takut pada saat dikunjungi dan dikira mau menagih, perlunya sosialisasi agar para nasabah bersedia didampingi dari awal hingga akhir pertemuan pendampingan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Anggriani, R., Rodhi, M. N., Cahyadi, I., Irary, R. B. F. B. F., Jauhari, M. T., ... & Fadila, M. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan di Kelurahan Batulayar, Desa Batulayar, Lombok Barat. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Fajri, A. (2023). Peran Identitas Sosial dalam Keanggotaan Online Brand Communities (Obc) Melalui Tipe Partisipasi Anggota. *Among Makarti*, 16(1).
- Fajri, A., Hajar, H., Aldira, O., Adiningtyas, R., Fitriyah, R. S., Rosyana, R., ... & Maulana, M. M. (2023). Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Industri Kreatif Penghasil Bambu Desa Kaliwungu Semarang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 33-39.
- Kurniawati, E., Widowati, S. Y., & Santoso, A. (2021). Sosialisasi Pembuatan Merek Produk Ukm Di Kelurahan Pedurungan Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIMAS)*, 8(1), 8-12
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 74-86.
- Riyanto, S., & Handayani, S. D. (2021). Pelatihan Motivasi Kewirausahaan Pada Kelompok Wanita Tani Desa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.